

PEMBELAJARAN EKSTRAKURIKULER KARAWITAN BANYUWANGI DI SMPN 2 ROGOJAMPI

Sonta Mahendra

Program Studi S1 Pendidikan Sendratasik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
sontamahendra16020134091@mhs.unesa.ac.id

Agus Suwahyono

Program Studi S1 Seni Musik
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya
agussuwahyono@unesa.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan proses pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi yang meliputi materi, strategi, dan metode pembelajaran di SMPN 2 Rogojampi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer yang diambil secara langsung kepada narasumber Muhammad Ikwan dan H. Agus Syafii, S.Pd, lalu sumber data sekunder didapat dari berbagai macam sumber misalnya buku dan dokumen. Data-data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi terlaksana dengan strategi yang dimiliki oleh guru dengan menggunakan strategi pembelajaran *ekspositori*, yaitu strategi pembelajaran yang menekankan pada proses penyampaian materi secara verbal dari guru kepada siswa agar menguasai materi secara optimal. Pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru saat pembelajaran. Kedua metode tersebut sangat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan yakni notasi Gendhing Padang Ulan dan notasi iringan Tari Jejer Jaran Dawuk sehingga siswa mampu menguasai materi dengan baik.

Kata Kunci : Pembelajaran, Ekstrakurikuler, Karawitan Banyuwangi.

ABSTRACT

The purpose of this study is to describe the extracurricular learning process in Karawitan Banyuwangi which includes materials, strategies, and learning methods at Rogojampi 2 Junior High School. The method used in this research is descriptive qualitative research method. Sources of data in this study consisted of primary data sources which were taken directly from sources Muhammad Ikwan and H. Agus Syafii, S.Pd, then secondary data sources were obtained from various sources such as books and documents. Data obtained through observation,

interviews, and documentation. To test the validity of the data using the triangulation technique of sources, techniques, and time. Data analysis techniques used data collection, data reduction, data presentation and data verification. The results showed that extracurricular learning in Karawitan Banyuwangi at SMPN 2 Rogojampi was carried out with the teacher's strategy using expository learning strategies, namely learning strategies that emphasize the process of delivering material verbally from teachers to students in order to master the material optimally. Karawitan Banyuwangi extracurricular learning uses the lecture method and demonstration method used by the teacher during learning. These two methods make it very easy for students to understand the material that has been given, namely the Gendhing Padang Ulan notation and the Jejer Jaran Dawuk dance accompaniment notation so that students are able to master the material well.

Keywords: *Learning, Extracurricular, Karawitan Banyuwangi.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang internal (Gagne dan Briggs 1979: 3). Pembelajaran dapat dilakukan secara informal, nonformal dan formal seperti halnya yang dilakukan oleh siswa-siswi di SMPN 2 Rogojampi.

Pembelajaran seni di Sekolah menjadikan siswa terbiasa dilatih untuk mengeksplor kemampuannya, menuangkan ide-ide kreatif serta sangat mendukung perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Di dalam pembelajaran musik harus dilaksanakan secara berurutan meliputi mendengarkan musik, menyanyikan atau menirukan, dan mengulang terus menerus serta menyempurnakannya (Lailatul, 2017: 3). Pendidikan seni budaya diberikan di sekolah karena keunikan, kebermaknaan, dan kebermanfaatannya terhadap kebutuhan perkembangan peserta didik. Hal ini terletak pada pemberian pengalaman estetis dalam bentuk kegiatan berekspresi, berkreasi, maupun berapresiasi melalui pendekatan : “belajar dengan seni,” “belajar melalui seni,” dan “belajar tentang seni”. Peran ini tidak dapat digantikan oleh mata pelajaran lain. (Depdiknas, 2006: 3). Pelajar sebagai agen penentu masa depan bangsa harus mengenal kebudayaan Indonesia, sehingga tumbuh rasa memiliki dan menghargai, dengan demikian akan tumbuh kesadaran untuk menjaga dan mempertahankan kebudayaan yang ada. Pengenalan tentang budaya diberikan kepada siswa melalui mata pelajaran Seni dan Budaya. Namun ada juga beberapa sekolah yang mengenalkan tentang kebudayaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada ekstrakurikuler Karawitan. Salah satu Sekolah Menengah Pertama yang mengenalkan budaya melalui ekstrakurikuler adalah SMPN 2 Rogojampi di Banyuwangi. Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh

SMPN 2 Rogojampi diantaranya musik, tari, dan juga ada yang lainnya. Ekstrakurikuler musik yang ada di sekolah tersebut terbagi menjadi dua yaitu musik Karawitan Banyuwangi dan drum band. Penelitian ini mengerucut kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler musik Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi.

Karawitan secara umum menurut Soedarsono (1992: 14) adalah kesenian yang meliputi berbagai macam cabang seni serta didalamnya terkandung unsur-unsur keindahan, halus serta *rumit* atau *ngrawit*. Secara khusus pengertian Karawitan yaitu ekspresi jiwa seseorang yang diungkapkan kedalam media suara maupun instrumental dalam laras pelog atau slendro. Karawitan Banyuwangi memiliki ciri khas nada sendiri yang hanya menggunakan laras slendro.

Konsep Karawitan memiliki nilai dan kaidah khusus yakni sebagai bentuk perbedaan dari budaya lain, maka Karawitan memiliki ciri-ciri khusus yang mengandung unsur laras, pathet, teknik, dan irama (Wahyudi, dkk, 2017). Dalam prakteknya Karawitan juga digunakan untuk mengiringi nyanyian atau tarian, namun tidak jarang ada pertunjukan yang mementaskan musik Karawitan saja, bahkan tidak ada nyanyian dan tarian. Menurut Soedarsono (1992: 14) musik diatonic atau Karawitan dibagi menjadi 3 bagian yakni Karawitan Jawa, Karawitan Bali, dan Karawitan Sunda.

Pembelajaran seni Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi dimulai sejak tahun 2010 dan berawal dari ide seorang guru matematika yang bernama Jayusman S.Pd. yang mempunyai dasar ketertarikan terhadap seni tari. Kemudian Jayusman S.Pd. mengusulkan kepada Kepala Sekolah untuk merekrut Muhammad Ikwan sebagai pembina Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi. Ide tersebut mendapat dukungan dari pihak sekolah untuk menjadikan Karawitan Banyuwangi sebagai kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi dilaksanakan di luar jam sekolah, dalam arti setelah kegiatan belajar mengajar selesai. Motivasi siswa di SMPN 2 Rogojampi ini sangat besar dilihat dari banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan tersebut, juga dalam pembelajarannya siswa mempunyai daya serap yang tinggi dan ingatan yang panjang untuk memahami materi yang diberikan. Kegiatan tersebut sangat menarik karena siswa di SMPN 2 Rogojampi dapat memainkan Karawitan Banyuwangi meskipun pada umumnya Karawitan Banyuwangi dimainkan oleh orang dewasa. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut telah banyak meraih prestasi, di antaranya 2010-2013 FLS2N Juara 2 tingkat kabupaten, 2014 FLS2N Juara 1 tingkat kabupaten, 2015 FLS2N Juara 1 tingkat provinsi dan penyaji terbaik tingkat nasional, lomba angklung caruk tingkat kabupaten, 2018 FLS2N Juara 1 tingkat kabupaten, 2019 FLS2N Juara 3 tingkat provinsi.

Berkaitan dengan fenomena yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa SMPN 2 Rogojampi merupakan salah satu sekolah yang melakukan usaha pelestarian budaya melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik tradisional. SMPN 2 Rogojampi telah melaksanakan ekstrakurikuler musik tradisional sejak 2010 yang

dibina oleh Muhammad Ikwan. Melalui pembelajaran ekstrakurikuler musik tradisional tersebut, siswa dapat terampil memainkan musik tradisional yang selanjutnya didukung oleh pihak sekolah dan dijadikan kegiatan ekstrakurikuler. Penelitian terdahulu yang relevan pertama yakni Riko Saputra (2014) “Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang”. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana guru merancang proses pembelajaran dan memilih materi yang sesuai berdasarkan kemampuan teknik dasar siswa bermain instrumen musik. Hasil penelitian Riko Saputra menunjukkan bahwa kegiatan Ekstrakurikuler merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi siswa dalam mengembangkan potensi dirinya sesuai dengan minat dan bakat masing-masing. Penelitian terdahulu yang relevan kedua yakni penelitian Catur Subroto (2009) dengan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMA Negeri 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Hasil penelitian Catur Subroto menunjukkan bahwa perencanaan kegiatan pembelajaran disusun secara sistematis, pelaksanaan kegiatan ada dua model yaitu klasikal dan kelompok bebas dengan materi musik tradisional dan non tradisional, siswa dapat memainkan alat musik ritmis maupun melodis dan dapat membaca notasi musik, kegiatan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Kotawinangun sebagai media pengembangan bakat berkarya seni, media ekspresi seni siswa dan sebagai media apresiasi siswa. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini ditarik fokus permasalahan yakni bagaimana pembelajaran dan hasil pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil dari pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi yang ada di SMPN 2 Rogojampi.

METODE PENELITIAN

Penelitian berjudul “Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi” ini menggunakan bentuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan yang berasal dari observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan menyajikan dalam bentuk deskripsi data. Deskriptif merupakan data yang dihasilkan dari penelitian kualitatif. Data ini berupa kata-kata tertulis atau lisan yang didapat dari wawancara dengan orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Metode yang dimanfaatkan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara, observasi dan pemanfaatan dokumen. Untuk itu penulis tidak hanya melakukan proses wawancara, melainkan melakukan observasi. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena data dalam penelitian berupa kata, tindakan, dan deskripsi kalimat-kalimat yang sesuai dengan objek penelitian. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi yang ada di SMPN 2 Rogojampi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui 3 proses yaitu (1) observasi partisipan dengan pemilihan teknik jenis ini dilakukan agar peneliti dapat

lebih fokus dalam melakukan pengamatan terhadap objek yang sedang diamati, sehingga data observasi dihasilkan benar-benar valid dan sesuai dengan kondisi. Observasi dilakukan pada tanggal 12 Oktober 2020, 26 Oktober 2020, 02 November 2020, 12 November 2020, dan 25 November 2020 yaitu membahas mengenai bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler di SMPN 2 Rogojampi. (2) wawancara pada penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur. Peneliti telah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang disusun dengan rapi, sehingga batasan permasalahan akan dicapai dengan mudah kepada Muhammad Ikwan. Pertanyaan membahas mengenai bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi. (3) dokumentasi yang terdapat pada penelitian ini berupa tulisan dan foto.

Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Penulis mulai merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting untuk mencari tema dan polanya. Data yang sudah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Setelah itu proses penyajian data, data yang didapatkan mulai disusun dan tahap yang terakhir adalah analisis data lapangan. Pada saat menganalisis lapangan secara langsung peneliti akan menemukan banyak temuan baru yang bisa saja berubah sesuai dengan keadaan secara langsung.

Data yang sudah didapatkan harus melalui uji validasi sebelum diterbitkan menjadi sebuah hasil penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu sumber data primer dan sekunder. (1) sumber data primer yang diambil secara langsung oleh peneliti melalui wawancara dan observasi terhadap informan penelitian. Sedangkan menurut Lofland (*dalam* Moleong, 2011:157) bahwa, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan. Data diambil dengan cara wawancara kepada narasumber (Muhammad Ikwan dan Kepala Sekolah SMPN 2 Rogojampi yaitu H. Agus Syafii, S.Pd.), observasi dan dokumentasi kepada narasumber yang menguasai permasalahan dalam penelitian ini. Data diambil di kediaman Muhammad Ikwan untuk mendapatkan informasi langsung mengenai Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi, dan (2) sumber data sekunder adalah sumber yang didapat dari bacaan hingga berbagai macam sumber lainnya seperti lewat dokumen, surat kabar, buletin, majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi dan sebagainya. Peneliti menggunakan data sekunder untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah didapat melalui wawancara dan observasi. Validasi data yang digunakan penulis terdapat dua macam, yang pertama triangulasi sumber merupakan validitas data dengan cara menggali kebenaran informasi sumber lain dari penelitian. Dapat dikatakan dengan membandingkan misalnya, melalui observasi terlibat yaitu dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, dan lain sebagainya. Sehingga triangulasi sumber dilakukan secara bertahap dalam pengamatan/observasi.

Setelah Triangulasi sumber dilanjutkan dengan Triangulasi teknik, juga

Triangulasi waktu yakni dilakukan dengan membandingkan informasi atau data di waktu yang berbeda. Data yang dicari berupa informasi yang valid dan gambaran yang utuh dalam penelitian kualitatif menggunakan metode wawancara dan observasi atau pengamatan. Dari wawancara itu peneliti bisa menggunakan informan yang berbeda. Hal ini dimaksudkan sebagai cara untuk membandingkan dan mengecek kebenaran informasi atau data tersebut. Melalui berbagai perspektif atau pandangan diharapkan diperoleh hasil yang mendekati valid.

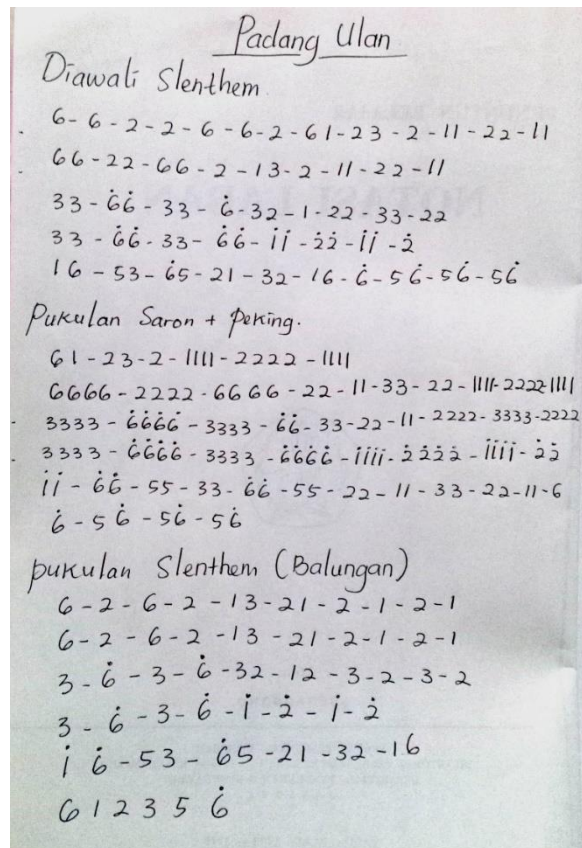
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Materi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi

Materi pembelajaran atau materi ajar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Salah satu komponen sistem pembelajaran yang memegang peranan penting dalam membantu siswa mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar. Secara garis besar, materi pembelajaran berisikan pengetahuan, keterampilan, dan sikap atau nilai yang harus dipelajari siswa. Berikut merupakan jenis materi pembelajaran yang terdapat dalam Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi:

- a. Pengetahuan, yang meliputi fakta, konsep, prinsip dan prosedur. Pengetahuan menunjuk kepada informasi yang disimpan dalam pikiran siswa. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Ikwan, pada saat awal pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan beliau menuliskan notasi Gendhing Padang Ulan sebagai dasar pembelajaran membaca notasi dan praktek awal memainkan alat musik gamelan sesuai notasi tersebut pada papan tulis. Berikut catatan notasi yang dituliskan oleh Muhammad Ikwan sebagai materi dasar membaca notasi dan praktek awal memainkan alat musik gamelan:

(Spasi ini sengaja dikosongkan karena menyesuaikan ukuran gambar)



Gambar 1. Notasi Gendhing Padang Ulan
(Dok. Muhammad Ikwon, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung yaitu membaca notasi sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk mempelajari sendiri agar keterampilannya untuk memahami notasi dapat maksimal.

- b. Keterampilan, yaitu melakukan suatu jenis kegiatan tertentu. Keterampilan biasanya menunjuk kepada tindakan dan reaksi (gagasan, hal-hal, atau orang) yang dilakukan oleh seseorang dengan cara yang kompeten dengan maksud mencapai tujuan tertentu. Respon atau reaksi itu ditampilkan dalam bentuk gerakan-gerakan motorik jasmani. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Ikwon, setiap pertemuan pembelajaran ekstrakurikuler dilaksanakan beliau selalu mengontrol kemahiran cara membaca notasi yaitu notasi Gendhing Padang Ulan sebagai materi dasar yang kemudian akan dihafalkan oleh siswa tersebut dan kemahiran cara memainkan gamelan dengan benar, setelah itu apabila siswa sudah hafal dan mahir memainkan gamelan, beliau akan melanjutkan materi berikutnya.
- c. Sikap atau nilai, yaitu berkaitan dengan sikap atau minat siswa mengikuti materi pembelajaran yang disajikan guru, nilai-nilai berupa apresiasi atau penghargaan

terhadap sesuatu dan penyesuaian perasaan sosial. Berdasarkan hasil wawancara dengan Muhammad Ikwan, penerapan sikap yang dilakukan oleh Muhammad Ikwan, yakni selalu ditanamkan kedisiplinan, tanggung jawab, saling toleransi, serta bekerja sama satu sama lain. Hal ini terlihat bagaimana saat proses pembelajaran dikelas ada anak yang tenang ada juga yang usil terhadap temannya dan lain sebagainya. Hasil pembelajaran yang didapat tersebut bertujuan untuk membentuk karakter siswa melalui kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler.

Berdasarkan wawancara dengan Muhammad Ikwan, diperoleh data mengenai materi pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan. Pada tahap awal pembelajaran, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler diberikan materi pengenalan mengenai alat-alat Karawitan Banyuwangi dan juga nada yang terdapat dalam Karawitan Banyuwangi. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat mengetahui alat-alat Karawitan Banyuwangi yang akan dipelajarinya. Pada tahap ini, selain pengenalan alat Karawitan Banyuwangi, guru ekstrakurikuler juga memberi contoh cara memainkan gamelan tersebut. Selanjutnya, siswa ekstrakurikuler diberikan materi berupa notasi Gendhing untuk dihafalkan dan dimainkan (Wawancara, 12 Oktober 2020).

Strategi Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi

Strategi pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi yang tepat akan mempermudah siswa untuk memahami materi yang diberikan, sehingga dalam menentukan strategi pembelajaran guru harus melihat kondisi dan tujuan yang akan dicapai. Dari penelitian yang dilakukan di SMPN 2 Rogojampi, penggunaan strategi pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan disesuaikan dengan usia peserta didik dan tujuan pembelajaran. Hal ini di maksudkan agar dengan strategi yang tepat peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Proses kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan lebih pada penerapan strategi belajar yang berpusat pada pendidik. Pendidik atau pelatih ekstrakurikuler Karawitan menggunakan strateginya dengan adanya dominasi pendidik dalam kegiatan pembelajaran, sedangkan peserta didik turut aktif dalam mengikuti kegiatan belajar dengan cara partisiatif. Artinya, dalam proses kegiatan belajar pendidik dan peserta didik bekerjasama untuk mencapai suatu pembelajaran yang sudah disesuaikan dengan target belajar. Peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler Karawitan relatif lebih aktif dengan mengikuti tahapan belajar yang sudah direncanakan dan dijadwalkan oleh pendidik atau pelatih dengan menggunakan strategi pembelajaran tersebut maka proses kegiatan belajar dapat tercapai dengan target dan hasil yang diharapkan.

1) Penjelasan Tujuan Pembelajaran

Pada tahap awal pembelajaran guru menjelaskan tentang kesenian Karawitan,

tujuannya agar siswa tahu bahwa kesenian Karawitan merupakan salah satu kekayaan budaya Indonesia. Selain itu, guru ekstrakurikuler juga mengenalkan satu persatu nama-nama alat musik gamelan Banyuwangi dan nada-nada yang ada pada bilahan gamelan.

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran berupa Gendhing atau musik pengiring tarian ditulis dengan not angka. Penggunaan not angka sesuai dengan tata letak nada yang ada pada bilahan gamelan, contoh: 3 5 6 1 2 3 5 6 1 2 supaya siswa lebih mudah mencatat, mempelajari, dan menghafal.

3) Materi Gendhing dan musik pengiring tarian ditulis dalam bentuk notasi angka yang dibagikan keseluruh siswa ekstrakurikuler. Notasi ini hanya bersifat sementara untuk membantu siswa sebelum mereka dapat menghafal. Berikut merupakan notasi

4) Proses pembelajaran dilakukan secara bertahap, setelah mendapatkan materi Gendhing atau musik pengiring tarian berupa notasi, siswa berlatih membaca notasi Gendhing yang diberikan sesuai alat musik gamelan yang dimainkan.

Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi.

Metode pembelajaran merupakan suatu proses yang sistematis dan teratur yang dilakukan oleh pendidik dalam penyampaian materi kepada muridnya. Proses penyampaian materi yang diberikan oleh guru tentu saja tidak terlepas dari metode-metode yang diberikan. Metode diperlukan oleh guru dalam proses pembelajaran dan dalam penggunaannya bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dalam satu strategi pembelajaran, didalamnya dapat digunakan beberapa metode pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, metode yang digunakan Guru dalam proses pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 2 Rogojampi adalah Metode Ceramah dan Metode Demonstrasi, berikut merupakan penjelasan dari masing-masing metode tersebut, yaitu:

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah metode dengan cara menyampaikan materi secara lisan satu arah dari guru ke siswa. Metode ini sangat tepat digunakan untuk murid yang memiliki kecerdasan yang bagus, hal tersebut karena ketika seorang murid menerima informasi bisa lebih mudah dalam memahaminya. Efisiensi waktu dan tenaga juga cukup baik. Salah satunya adalah setiap murid dapat dengan cepat dan mudah menerima informasi yang disampaikan guru. Penggunaan metode ceramah yang dipadukan dengan metode demonstrasi merupakan teknik yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan tujuan, sehingga pembelajaran ekstrakurikuler dapat berjalan lebih efektif dan efisien.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi, guru menggunakan metode ceramah untuk menjelaskan notasi yang ada dalam bilahan atau wilahan gamelan, posisi tangan kanan untuk memegang

tabuh dan juga tangan kiri untuk menahan susten pada bilahan gamelan yang telah dibunyikan.

2) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan sebuah metode yang dilakukan oleh pengajar dengan cara mencontohkan terlebih dahulu kepada siswa. Misalnya, guru ekstrakurikuler menyampaikan materi Karawitan dengan bentuk membaca notasi dengan alat musik Saron dengan baik dan benar. Guru memberikan contoh memainkan alat musik Saron dengan baik sesuai dengan apa yang disampaikannya kepada siswa. Dengan metode ini perhatian siswa bisa lebih terpusat pada benda atau alat yang digunakan sebagai media dan proses dalam pembelajaran juga lebih terarah.

Pada pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi, metode demonstrasi dilakukan oleh guru yang memberikan contoh praktik secara langsung terhadap instrumen atau alat musik sesuai dengan materi yang akan dipelajari, seperti pola imbal dalam alat musik Saron, pola pukulan dalam alat musik Gong, Demung, Selentem, Peking, Kethuk, Kendang. Setelah itu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler langsung mempraktikkan dengan instrumen atau alat musik masing-masing agar mereka juga mengetahui disisi mana mereka kurang jelas mengenai cara memainkan alat musik tersebut. Dengan metode seperti ini para siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sangat mudah untuk mempelajari, memahami, dan menghafal materi yang telah diberikan oleh guru ekstrakurikuler. Berikut merupakan contoh pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi yang dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi:

Pembelajaran Alat Musik Demung

Pembelajaran alat musik Demung dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan notasi yang ada dalam bilahan atau wilahan Demung, posisi tangan kanan untuk memegang tabuh dan juga tangan kiri untuk menahan susten pada bilahan Demung yang telah dibunyikan. Selanjutnya, pembina mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan alat musik Demung yang benar kepada siswa dengan progress notasi 6-1-2-3-6-1-2- 3-6-1-2-3-6-1-2-3-6-1-2-3-6-1-2-3-2-3-5-3-2-3-5-3-2-3-5-3-3-3-2-1-6 atau C#-E-F#- G#-C#-E-F#-G#-C#-E-F#-G#-C#-E-F#-G#-C#-E-F#-G#-C#-E-F#-G#-F#-G#-B-G#-F#-G#-B-G#-F#-G#-B-G#-G#-G#-F#-E-C#. Berikut progesi notasi yang didemonstrasikan oleh pembina.

Demung 1&2



Gambar 2. Progresi Notasi Demung 1 dan 2
(Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Demung sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Demung berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilanya bermain alat musik Demung dapat maksimal.

Alat musik Slenthem merupakan alat musik melodis yang cara memainkannya yaitu dengan cara ditabuh atau dipukul pada posisi bilahan atau wilahan Slenthem. Karakteristik alat musik Slenthem yaitu bersuara atau bernada lebih rendah satu oktaf dari pada alat musik Demung, pemukul atau tabuh Slenthem juga sedikit lebih besar dari pada Demung. Fungsi alat musik Slenthem pada Karawitan Banyuwangi yaitu hampir sama dengan fungsi alat musik Demung sebagai pengisi melodi atau biasanya digunakan sebagai pambuko untuk memainkan Gendhing atau pengiring tarian, namun alat musik Slenthem sering digunakan untuk memvariasi melodi dari alat musik Demung supaya melodi yang dimainkan lebih indah dan bervariasi.

Pembelajaran Alat Musik Slenthem

Pembelajaran alat musik Slenthem dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan notasi yang ada dalam bilahan atau wilahan Slenthem, posisi tangan kanan untuk memegang tabuh Slenthem dan juga tangan kiri untuk menahan susten pada bilahan atau wilahan Slenthem yang telah dibunyikan. Selanjutnya, pembina mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan alat musik Slenthem yang benar kepada siswa dengan progress notasi 6-2-6- 2-6-2-6-2-6-2-3-5-3-5-3-5-3-2-6 atau C#-F#-C#-F#-C#-F#-C#-F#-C#-F#-G#-B-G#-B-G#-B-G#-F#-C#.Berikut progesi notasi yang didemonstrasikan oleh pembina:

Slenthem 1&2

♩=80



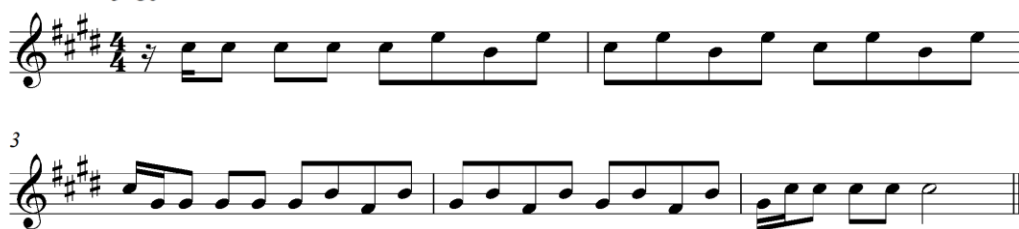
Gambar 3. Progresi Notasi Slenthem 1 dan 2
 (Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Slenthem sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Slenthem berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Slenthem dapat maksimal.

Pembelajaran Alat Musik Saron

Pembelajaran alat musik Saron dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan notasi yang ada dalam bilahan atau wilahan Saron, posisi tangan kanan untuk memegang tabuh Saron dan juga tangan kiri untuk menahan susten pada bilahan atau wilahan Saron yang telah dibunyikan. Selanjutnya, pembina mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan alat musik Saron yang benar kepada siswa dengan pembagian pola ritmis imbalan antara Saron 1 dan Saron 2 dengan progress notasi Saron 1 yaitu 6-6-6-6-6-1-5-1-6-1-5-1-6-1-5-1-6-3-3-3-3-3-1-2-1-3-5-2-5-3-5-2-5-3-6-6-6-6-6 atau C#-C#-C#-C#-C#-E-B-E-C#-E-B-E-C#-E-B-E-C#-G#-G#-G#-G#-G#-B-F#-B-G#-B-F#-B-G#-B-F#-B-G#-C#-C#-C#-C#-C#, progress notasi Saron 2 yaitu 6- 6-1-1-1-6-3-6-6-5-6-3-6-5-6-3-6-6-5-3-3-5-5-5-5-3-1-1-3-2-3-1-3-2-3-1-1-3-2-6-6-1 atau C#-C#-E-E-E-C#-G#C#-C#-B-C#-G#-C#-B-C#-G#-C#-C#-B-G#-G#-B-B-B-B-G#-E-E-G#-F#-G#-E-G#-F#-G#-E-E-G#-F#-C#-C#-E. Berikut progresi notasi atau pola ritmis imbalan Saron 1 dan Saron 2 yang didemonstrasikan oleh pembina.

Saron 1 ♩=80



Gambar 4. Progresi Notasi Saron 1 dan 2
 (Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Saron sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Saron berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Saron dapat

maksimal.

Pembelajaran Alat Musik Peking

Pembelajaran alat musik Peking dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan notasi yang ada dalam bilahan atau wilahan Peking, posisi tangan kanan untuk memegang tabuh dan juga tangan kiri untuk menahan susten pada bilahan Peking yang telah dibunyikan. Selanjutnya, pembina mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan alat musik Peking yang benar kepada siswa dengan progress notasi 3-5-1-6-5-6-1-6-5-3-2-3- 2-3-5-6-1-6 atau G#-B-E-C#-B-C#-E-C#-B-G#-F#-G#-F#-G#-B-C#-E-C#. Berikut progresi notasi yang didemonstrasikan oleh pembina.

Peking 1&2



Gambar 5. Progresi Notasi Peking 1 dan 2
(Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Peking sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Peking berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Peking dapat maksimal.

Pembelajaran Alat Musik Kethuk

Pembelajaran alat musik Kethuk dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan nada yang terdapat pada alat musik Kethuk, menjelaskan posisi tangan kanan dan kiri saat memegang tabuh Kethuk dan menahan susten dengan menggunakan tabuh Kethuk pada alat musik Kethuk yang telah dibunyikan. Selanjutnya, mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan alat musik Kethuk yang benar kepada siswa dengan menggunakan pola ritmis sebagai berikut.

Kethuk ♩=80



Gambar 6. Pola Ritmis Kethuk
(Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Kethuk sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Kethuk berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Kethuk dapat maksimal.

Pembelajaran Alat Musik Gong

Pembelajaran alat musik Gong dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan nada yang terdapat dalam dua Gong tersebut, menjelaskan posisi tangan kanan saat memegang tabuh Gong dan posisi tangan kiri saat menahan gerakan Gong yang telah dibunyikan. Selanjutnya, pembina mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan alat musik Gong yang benar kepada siswa dengan menggunakan pola ritmis sebagai berikut.

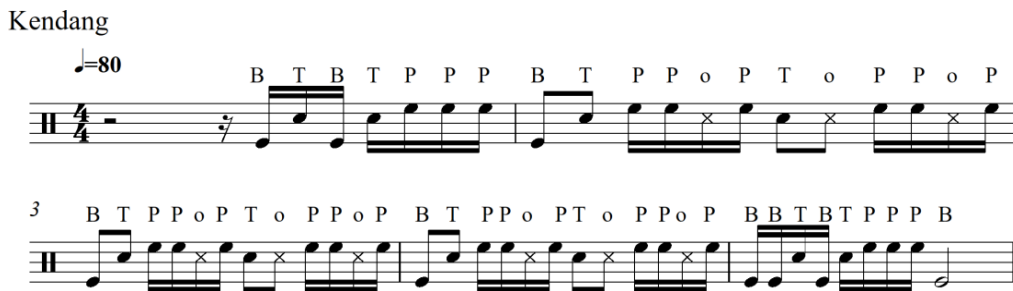


Gambar 7. Pola Ritmis Gong
 (Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Gong sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Gong berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Gong dapat maksimal.

Pembelajaran Alat Musik Kendang

Pembelajaran alat musik Kendang dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan simbol- simbol yang terdapat pada notasi Kendang, menjelaskan posisi duduk yang benar dan juga posisi tangan kanan dan kiri saat memainkan Kendang. Selanjutnya, mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan Kendang yang benar kepada siswa dengan menggunakan pola ritmis sebagai berikut.



Gambar 8. Pola Ritmis Kendang
 (Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Berikut keterangan simbol yang ada pada notasi Kendang. B=

bem	o= tok
T= tak	P= tung

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke alat musik Kendang sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Kendang berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Kendang dapat maksimal.

Pembelajaran Alat Musik Kluncing

Pembelajaran alat musik Kluncing dilaksanakan melalui metode ceramah dengan menjelaskan posisi tangan kanan dan kiri saat memegang Kluncing dan memegang tabuh Kluncing. Selanjutnya, pembina mendemonstrasikan secara langsung cara memainkan Kluncing yang benar kepada siswa dengan menggunakan pola ritmis sebagai berikut.



Gambar 9. Pola Ritmis Triangle
(Dok. Sonta Mahendra, 2020)

Setelah pembina mendemonstrasikan materi, siswa diminta untuk praktek langsung ke Kluncing sesuai dengan materi yang dicontohkan. Saat pembelajaran alat musik Kluncing berlangsung, siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. Selanjutnya, siswa diberikan waktu untuk latihan sendiri agar keterampilannya bermain alat musik Kluncing dapat maksimal.

Hasil Pembelajaran Ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi.

Menurut Hamalik (2010: 159) hasil belajar merupakan bagian dari keseluruhan kegiatan pengukuran (pengumpulan data dan informasi), pengolahan, penafsiran, dan pertimbangan untuk membuat keputusan tentang tingkatan hasil belajar yang sudah dicapai siswa setelah melakukan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Penilaian proses yang dilakukan oleh guru kepada siswa dilihat dari perkembangan siswa dalam mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler di setiap pertemuan. Berikut merupakan total nilai yang telah didapatkan oleh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi:

Tabel 1. Aspek Penilaian Teknik

No	Nama Siswa	Aspek Penilaian Teknik					
		Memainkan Gendhing Padang Ulan menggunakan notasi		Menghafalkan notasi Gendhing Padang Ulan		Memainkan Gendhing Padang Ulan tanpa notasi	
		A	B	A	B	A	B
1.	Ahmad Johan		√		√		√
2.	Febri Maulana	√		√		√	
3.	Javin Fathizal		√		√		√
4.	Krisna	√		√		√	
5.	Rusli Efendi	√		√		√	
6.	Bagas Prakoso	√		√		√	
7.	Agim Pandu	√		√		√	
8.	Abdul Aji K.		√		√		√
9.	Syaiful Fahmi	√		√		√	
10.	Saka Obiy	√		√		√	
11.	M. Tatang	√		√		√	
12.	Nofal Visa P.	√		√		√	

Tabel 2. Total Nilai Rata-Rata Siswa

Nilai	Total nilai rata-rata	Lulus/Tidak
A (Sangat Baik)	100 – 85	Lulus
B (Baik)	85 – 75	Lulus

Menurut data nilai yang diperoleh pada akhir semester ini, hasil latihan pada siswa yang mengikuti pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi ini siswa telah mampu menguasai materi yang diberikan pada saat pembelajaran di setiap pertemuan. Siswa yang masuk dalam kategori penilaian lulus akan diikutkan perlombaan untuk menjadi perwakilan SMPN 2 Rogojampi.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian tentang pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi di SMPN 2 Rogojampi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ekstrakurikuler yang meliputi materi, strategi, dan metode pembelajaran yang diberikan kepada siswa dapat terlaksana dengan adanya strategi yang digunakan oleh guru yaitu strategi pembelajaran *ekspositori*, yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa agar menguasai materi secara optimal. Strategi ini dapat juga disebut strategi pembelajaran langsung. Dalam pembelajaran ekstrakurikuler Karawitan Banyuwangi ini menggunakan dua metode yaitu metode ceramah dan metode demonstrasi yang digunakan oleh guru ekstrakurikuler pada saat pembelajaran. Kedua metode tersebut sangat memudahkan siswa dalam memahami materi yang telah diberikan yakni notasi Gendhing Padang Ulan dan notasi iringan Tari Jejer Jaran Dawuk. Ekstrakurikuler Karawitan di SMPN 2 Rogojampi ini juga telah

banyak mendapatkan penghargaan di setiap perlombaan yang diikuti.

DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas.2006. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Martopangrawit. 1975. *Pengetahuan Karawitan I*. Surakarta: ASKI Surakarta.
- Moleong, Lexy J. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rena Lailatul A, N. 2017. *Pembelajaran Biola Pada Ekstrakurikuler Orkestra di SMP Negeri 6 Surabaya*. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 5(1).
- Sanjaya, Wina. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soegiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Suryosubroto.2009. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Yuerdha Primanata. 2017. *Metode Pembelajaran Ekstrakurikuler Drumband di SMK Ma'arif Ngoro Kabupaten Jombang (Skripsi)*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Riko Saputra. 2014. *Kegiatan Ekstrakurikuler Musik di SMA PGRI 2 Padang (Skripsi)*. Universitas Negeri Padang.
- Catur Subroto. 2009. *Pembelajaran Ekstrakurikuler Band di SMAN 1 Kutowinangun Kabupaten Kebumen (Skripsi)*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.